



Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Mariana Siregar^{a,1*} Cahaya Juniati Purba^{a,3} Johannes Sohirimon Lumbanbatu^{a,3}
 Mimpin Sembiring^{a,4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Medan, Indonesia

¹ mariana05siregar@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 3 September 2022;

Revised: 18 September 2022;

Accepted: 25 September 2022.

Kata-kata kunci:

Guru Pendidikan Agama
 Katolik;
 Karakter Tanggung Jawab.

Karakter penting untuk diterapkan di sekolah. Salah satu karakter yang diterapkan di sekolah yaitu karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab salah satu karakter yang dibentuk oleh seorang Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Latar belakang penulisan artikel ini adalah karena karakter tanggung jawab siswa terlihat masih lemah, tidak memiliki kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Agama Katolik sudah dilaksanakan sebaik mungkin dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. Sebagian besar peserta didik di kelas VIII B sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dilihat ketika peserta didik mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya, menetapkan teladan yang baik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Keywords:

Catholic Religious
 Education Teacher;
 Responsibility Character.

ABSTRACT

The Role of Catholic Religious Education Teachers in Forming Student Responsibilities Character. Character is important to apply in school. One of the characters applied in school is the character of responsibility. The character of responsibility of one of the characters formed by a Catholic Religious Education Teacher. This research aims to analyze how Catholic Religious Education Teacher play in the formation of the character of learners' responsibilities. The research approach used is a qualitative approach. The background of writing this article is because the character of student responsibility looks still weak, has no awareness in carrying out responsibilities in school. This research uses qualitative research methods. Research data is obtained by observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of Catholic Religious Education Teacher has been carried out as well as possible in shaping the character of student responsibility in Class VIII B of Santo Xavier 2 Kabanjahe Private Junior High School. Most of the students in class VIII B have carried out their responsibilities well seen when students are able to carry out their duties and obligations, set a good example and participate in learning.

Copyright © 2022 (Mariana Siregar dkk). All Right Reserved

How to Cite : Siregar, M., Purba, C. J., Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1254>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk mengembangkan dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta cara mendidik yang dilaksanakan dalam lembaga formal. Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter penting diterapkan di sekolah dan ditanamkan serta dibentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah dan ditanamkan serta dibentuk kepada peserta didik tujuannya agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Sekolah memiliki peran untuk bertanggungjawab menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Elfindri dalam jurnal pendidikan dasar Indonesia menyatakan bahwa: Pendidikan karakter diarahkan untuk menekankan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli dan adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Karakter merupakan sifat yang nyata seseorang yang menjadi ciri khas dalam diri seseorang dan dapat diamati oleh orang lain artinya karakter ini dapat ditunjukkan pada masing-masing orang karena sifat dan karakter yang dimiliki setiap individu tidak sama dan dapat terlihat sehingga dapat dikatakan berbeda. Membangun karakter tidak cukup hanya dengan menyampaikan apa adanya yang harus dilakukan, tetapi membutuhkan tindakan/tindakan yang terarah dan tidak kenal lelah. Karakter yang baik terdiri atas tindakan yang baik dan melakukan yang baik.

Salah satu nilai karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik yaitu karakter tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab sangatlah diperlukan guna untuk membentuk pribadi manusia dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam dan Siti dalam Jurnal Gentala Pendidikan dasar yang mengatakan bahwa Program pendidikan karakter yang berdasarkan pada hukum karakter dapat dilaksanakan dalam nilai utama, salah satunya yaitu tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab ini merupakan landasan moral utama yang berlaku secara universal.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ditegaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru PAK bukan hanya dituntut sekedar bisa menguasai materi pengajaran dari mata pelajaran Agama Katolik namun ia juga harus bisa menjadi sosok pribadi yang baik dan berkarakter kuat sehingga bisa menjadi teladan bagi para peserta didik, rekan Guru di sekolah tempat dimana ia mengajar, dan pengajaran agama ini bisa dimanfaatkan sebagai sarana untukewartakan injil Kristus. Sesuai dengan peraturan menteri agama RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter mengatakan bahwa: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan setidaknya melalui mata pelajaran/perkuliahan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang matang karena segala gerak, perkataan, tingkah lakunya seorang guru akan ditiru oleh siswanya.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dewasa karena segala gerak-gerik, perkataan, tingkah laku seorang guru akan dicontoh oleh peserta didiknya. Kepribadian yang

dewasa dari seorang guru akan memberikan keteladanan yang sangat baik terhadap peserta didiknya maupun masyarakat, sehingga guru dikenal sebagai pribadi yang pantas “digugu” dan “ditiru” maksudnya seorang guru hendaknya ditaati nasehat/ucapan/perintahnya oleh peserta didik dan mengikuti contoh sikap dan perilakunya dari seorang guru.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah profesional yang merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai pendidik dalam hal ini yaitu guru yang profesional. Peran guru sebagai pendidik harus menjaga wibawa di depan murid-muridnya. Sebagai seorang pendidik guru berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Guru mampu mendidik apabila dia dapat mengendalikan dirinya dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik.

Guru berperan sebagai pengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan ditransfer kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap ilmu yang diberikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam buku Rusydi yang mengatakan bahwa “Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan itu.”

Guru sebagai pembimbing artinya Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan keadaan keluarga dan masyarakat.

Inovator dapat diartikan sebagai suatu pembaharuan yang memberikan manfaat bagi seseorang. Guru sebagai inovator adalah guru yang mampu memberikan ide-ide baru kepada siswa. Guru dalam hal ini diharapkan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui ide baru yang dikemukakan oleh guru berupa penciptaan pembelajaran yang kreatif, melakukan metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Katolik di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe dan mengetahui Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menulis penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini akan dilakukan di SMP Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. Jenis data yaitu seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang dilakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu Peneliti perlu membuat format atau pedoman observasi, wawancara, alat tulis, alat perekam melalui handphone, kertas, dan diminta kesiapan peneliti dalam menjalankan penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang paling tahu tentang fokus penelitian, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tiga belas orang yaitu; yaitu 1 orang Guru PAK, 1 orang Guru Sejawat, 1 orang kepala sekolah dan 10 orang peserta didik kelas VIII B.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru pendidikan agama katolik bahwa guru pendidikan agama katolik sebagai model. Peran guru PAK sebagai model di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dilihat ketika guru bersikap jujur dalam memberikan nilai secara objektif kepada peserta didik. Artinya guru PAK memberikan nilai tidak ada unsur keluarga, unsur kedekatan, maupun pilih kasih. Guru PAK memberikan nilai dilihat dari masing-masing kemampuan peserta didik. Guru PAK Bertanggung jawab

melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu, dilihat ketika memulai pembelajaran dan *mengupload* materi pembelajaran kedalam *google classroom*. Guru PAK berpenampilan baik dihadapan teman sejawat dan peserta didik. Guru PAK memiliki wibawa sebagaimana seorang guru yang ditunjukkan melalui caranya berpakaian yang rapi dan sopan.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Guru pendidikan agama katolik murni dalam memberikan nilai, mau meminta maaf jika berbuat salah dalam menyampaikan materi, penampilan yang rapi, bersih dan selalu datang tepat waktu.”

Guru agama katolik sebagai pengelola pembelajaran. Peran guru PAK sebagai pengelola pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dilihat ketika guru PAK menyampaikan beberapa aturan pemanfaatan media pembelajaran dan mencari solusi yang tepat bagi siswa yang memiliki pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Guru PAK memberikan solusi yang tepat seperti mengulang teori dengan menggunakan bahasa sederhana, memberi aturan dalam pembelajaran dan menggunakan powerpoint yang menarik dalam pembelajaran.”

Guru agama katolik sebagai motivator. Peran guru PAK sebagai motivator di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dilihat ketika guru PAK memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk soal latihan, nilai, dan pujian selama proses pembelajaran.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Guru pendidikan agama katolik memberikan motivasi dalam bentuk nilai, memuji peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.”

Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dilihat dari peserta didik yang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan membayar uang sekolah dengan tepat waktu.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Peserta didik selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, membayar uang sekolah dengan tepat waktu.” Menetapkan Teladan yang Baik Bagi Orang Lain. Nilai keteladanan yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dapat dilihat dari penampilan peserta didik yang rapi dan sopan, sikap yang mau menyapa guru dan teman-teman, kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu dan melakukan pemberitahuan jika peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran.

Uraian di atas juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Peserta didik masuk jam mata pelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, melakukan izin jika tidak bisa mengikuti pembelajaran di Kelas, meskipun tidak menggunakan seragam sekolah tetapi peserta didik tetap mengikuti aturan sekolah memakai pakaian bebas namun sopan, rapi dan bersih dilihat ketika pengumpulan tugas dan pembelajaran luring, berperilaku sopan, menyapa guru dan teman-teman baik melalui *grup whatsapp* maupun *google classroom*.”

Partisipasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 dilihat ketika peserta didik memberikan pertanyaan, menanggapi pernyataan dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru juga. Uraian ini juga diungkapkan oleh informan yang menyatakan: “Sebagian besar peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat ketika dalam proses pembelajaran peserta didik selalu ada yang bertanya, mau menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dan mau menanggapi pendapat yang sudah disampaikan oleh teman sebelumnya.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan penelitian sebagai berikut: Peran Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Model. Pada dasarnya guru adalah model/teladan bagi peserta didik yang dapat memberikan gambaran perilaku yang akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanannya dapat

dilihat dari penampilan guru, sikap jujur dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Swasta Xaverius 2 Kabanjahe guru PAK sudah melaksanakan perannya sebagai model, hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAK yaitu bersikap jujur ketika memberikan nilai kepada peserta didik secara objektif. Menilai hasil tugas peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru PAK bertanggung jawab ketika melaksanakan pengajarannya, datang ke sekolah dan memulai belajar tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, Guru PAK memiliki penampilan yang rapi dan bersih saat pembelajaran baik luring maupun daring, guru PAK berperilaku baik, terlihat dari sikap guru yang ingin meminta maaf jika melakukan sesuatu kesalahan seperti ketika guru PAK salah dalam memberikan informasi, guru langsung bertanya maaf dan segera perbaiki kesalahannya.

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Pengelola Pembelajaran. Pengelola pembelajaran merupakan salah satu cara guru PAK dalam mengontrol suasana didalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan guru dalam memberikan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan suasana tertib dalam belajar. Tujuan umum pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas pembelajaran untuk berbagai kegiatan belajar mengajar.

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK menyenangkan, hal ini terlihat dari guru yang memanfaatkan media pembelajaran salah satunya adalah powerpoint yang menarik dan atraktif menggunakan berbagai variasi pengajaran yang baik seperti menggunakan metode cerita, mengajukan pertanyaan menjawab, mengajukan pertanyaan secara spontan sehingga siswa merasa tertarik dan mau belajar.

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Motivator. Guru PAK harus memperhatikan beberapa motivasi yang hendak diberikan kepada peserta didik yang bersifat membangun. Motivasi yang bersifat membangun dilakukan dengan kesediaan guru PAK dalam memberikan pujian, nilai, soal-soal latihan kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. Melaksanakan Tugas dan Kewajiban sebagai Peserta Didik

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat tercapai jika setiap siswa sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh peserta didik yakni melakukan doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan membayar uang sekolah dengan tepat waktu.

Menetapkan teladan yang Baik Bagi Orang Lain. Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dapat tercapai jika setiap peserta didik bisa menjadi teladan bagi orang lain. Nilai-nilai keteladan yang dapat dilihat oleh peserta didik adalah sesuatu yang dilihat mereka baik dari sikap maupun perilaku seseorang yakni peserta didik tepat waktu mengikuti pembelajaran, berperilaku dan berpenampilan baik dan izin jika tidak bisa mengikuti pembelajaran.

Berpartisipasi dalam Proses Pembelajaran. Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar. Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peran Guru PAK di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe sudah terlaksana dengan baik, Peran guru PAK yang ditimbulkan dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik adalah peran guru PAK sebagai model, peran guru PAK sebagai pengelola pembelajaran dan peran guru PAK sebagai motivator. Peran guru PAK sebagai

model terlihat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAK yaitu bersikap jujur ketika memberikan nilai kepada peserta didik secara objektif, bertanggung jawab ketika melaksanakan pengajaran datang kesekolah dengan tepat waktu, berpenampilan rapi dan bersih pada saat melakukan pembelajaran baik *luring* maupun *daring*, berperilaku baik dilihat dari sikap guru yang mau meminta maaf jika melakukan kesalahan seperti ketika berbuat salah. Peran guru PAK sebagai pengelola pembelajaran terlihat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAK dalam memberikan aturan. Pembelajaran kepada peserta didik baik dalam pembelajaran secara *daring* maupun pembelajaran secara *luring* sehingga peserta didik tertib mengikuti pembelajaran, memberikan solusi yang tepat ketika peserta didik tidak memahami pembelajaran, pembelajaran yang menyenangkan hal itu dilihat dari guru yang memanfaatkan media pembelajaran salah satunya adalah powerpoint menarik dan menggunakan berbagai pengajaran yang baik seperti menggunakan cerita, bertanya, mengajukan pertanyaan secara spontan sehingga siswa merasa tertarik dan ingin belajar. Peran guru PAK sebagai motivator ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAK ketika melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara spontan terkait tentang materi yang sedang dibahas, memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, ketika peserta didik memiliki tulisan yang rapi, memberikan nilai secara spontan apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara spontan, dan mampu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Referensi

- Ananda Rusydi. (2018). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2(1), 118-131.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 4(1), 5-13.
- Derung, T. N. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Katakesse Mahasiswa di Malang, Jawa Timur. KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 7(1), 63-89.
- Evinna dan Jacobus Arnold, (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Volume 1 Nomor 2, September.
- Goa, L., & Derung, T. N. (2017). Komunikasi Ekspresif Dengan Metode Pecs Bagi Anak Dengan Autis. Jurnal Nomosleca, 3(2).
- Imam dan Maafirotun Siti, (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1, Juni.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 10 Nomor.1,.
- Moleong, J. Lexy. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,. Undang-Undang
- Mulyasa. (2011). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Ola Ronga Wihelmus, dan Klementino Datus, Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Iman dan Penghayatan Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik, Jurnal Pendidikan Agama Katolik Volume 20, Tahun ke 10.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Wau Yasaratodo. (2017). Profesi Kependidikan, Medan: Unimed Press Universitas Negeri Medan
- Widijatmoko, E. K., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2020). Workshop Pegiat Medsos Sebagai Aktualisasi Citizen Journalism Untuk Pewartaan Gereja Di Keuskupan Malang. Jurnal Buana Pengabdian, 2(2), 39-44.